

Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Membangun Sikap Mandiri dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 75 Kota Bengkulu

Denty Harmelia

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
dentyharmelia15@gmail.com

Puspa Djuwita

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
puspadjuwita1958@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning model on the ability to build independent attitudes and student learning outcomes in the fourth grade Pkn Subject SD Negeri 75 Kota Bengkulu. This type of research is the Mix Method. The research samples obtained were students of grade IV A and IV D SD Negeri 75 Bengkulu City, amounting to 38 and 37 students. The research instruments used were questionnaire sheets, interview sheets and test sheets. The research data on the independent attitude showed that the result of t count was 1.746 with a significant level of 5%, namely $0.020 < 0.05$, meaning that there was an influence of the PBL model on the independent attitude of students in class IV SD Negeri 75 Bengkulu City. In the results of the pretest value in the experimental class and control class, namely t count of 1.528 with a significant level of 5%, namely $0.058 > 0.05$, it means that there is no influence of the PBL model on the independent attitude of students in class IV SD Negeri 75 Bengkulu City. Whereas the results of the posttest score in the experimental class and control class obtained t count of 3.345 with a significant level of 5%, namely $0.001 < 0.05$, meaning that there is an effect of the PBL model on the independent attitude of students in class IV SD Negeri 75 Bengkulu City so it can be concluded that PBL model on the ability of independent attitudes and learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 75 Kota Bengkulu.

Keywords: PBL Model, Independent Attitude, Learning Outcomes

Pendahuluan

Masalah kemandirian memang sering dijumpai di masyarakat, terutama untuk anak yang masih duduk di bangku sekolah. Kita sering melihat kenyataan bahwa seorang anak yang dari kecil dikenal manja dan selalu mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan tanpa usaha dan merasa tidak yakin pada dirinya bahwa dia mampu mengerjakannya dengan usahanya terlebih dahulu tentu akan berdampak buruk ketika mereka menemui masalah terutama di dalam proses pembelajaran. Seharusnya, sebagai orang tua kita harus mengajarkan anak agar dapat bersikap mandiri dari kecil. Mustari (2014: 77) menyatakan bahwa dalam keluarga, kemandirian adalah sifat yang dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak mereka.

Menurut Zakaria dan Dewi (2018: 66) pribadi yang mandiri harus dibiasakan sejak anak masih kecil. Namun, melindungi anak yang terlalu berlebihan dan pola terlalu memanjakan anak akan menjadi langkah kurang baik dalam menumbuhkan sikap mandiri dan akan membuat anak itu mudah bergantung pada orang lain, mudah menyerah dan cengeng. Anak tidak sempat untuk berpikir ketika menghadapi sebuah masalah. Anak tidak dilatih untuk berpikir secara mandiri untuk mengatasi masalahnya sendiri. Jadi, mengembangkan sikap mandiri anak bisa dengan memberinya kebebasan untuk melakukan banyak hal secara sendiri namun tetap dalam pengawasan.

Kemandirian muncul dan berfungsi ketika peserta didik menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri (Desmita, 2011: 184). Oleh karena itu, ketika anak memasuki bangku sekolah, pengembangan sikap mandiri seorang anak menjadi hal yang sangat mendasar dari proses pendidikan. Wardoyo (2013: 91) menyatakan bahwa usaha untuk membentuk sikap peserta didik bukanlah hal mudah, dibutuhkan usaha keras dan perjuangan yang besar, pantang menyerah dan kontinyu. Jadi sebagai seorang pendidik, guru tentunya mempunyai peranan besar terhadap membangun sikap mandiri siswa dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan tidak mudah bergantung dengan orang lain, serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Purnamasari (2014: 4) menambahkan bahwa guru di dalam pembelajaran harus mampu mengkondisikan peserta didik untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan baru yang tidak diterima begitu saja dari penjelasan guru melainkan harus mampu membangun sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari. Kondisi tersebut membutuhkan kemandirian belajar yang dapat terbentuk dari pembelajaran yang biasa dilakukan. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah menyenangi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 75 Kota Bengkulu pada saat proses pembelajaran, peneliti mengamati pembelajaran yang digunakan oleh guru di saat memberikan pelajaran. Guru cenderung menjelaskan materi tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas hanya berpusat kepada guru. Guru juga jarang mengadakan diskusi kelompok. Beberapa siswa terlihat tidak mampu memecahkan masalah secara sendiri sehingga tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil belajar siswa juga tidak terlalu memuaskan. Siswa yang mendapatkan nilai yang baik biasanya siswa yang hanya mendapatkan peringkat saja.

Riyanto (2010: 286) mengemukakan bahwa "Dalam pembelajaran, guru berperan mengajukan permasalahan nyata, memberikan dorongan, memotivasi dan menyediakan bahan ajar dan fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah. Selain itu, guru memberikan dukungan dalam upaya

meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual peserta didik”. Artinya, guru dituntut untuk mengembangkan suatu perangkat pembelajaran yang sesuai sehingga mendukung optimalnya pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga sesuai dengan materi dan siswa tidak akan merasa cepat bosan.

Maka dari itu, dengan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru juga harus menyadari pentingnya kemampuan dalam menumbuhkan sikap mandiri siswa dalam belajar, guru juga harus mengupayakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang bisa melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran, mendorong peserta didik mampu menyusun sendiri pengetahuannya, menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dapat berpikir kreatif dan inovatif serta rasional.

Wibowo (2011: 36) menjelaskan bahwa model pembelajaran yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk tercapainya hasil belajar yang baik serta membiasakan siswa terlibat aktif pada berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan sikap siswa. Mengatasi permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran tersebut, maka salah satu solusinya adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, diharapkan pembelajaran yang ada ini dapat memberikan peluang dan mendorong siswa melatih kemampuan dalam membentuk sikap mandiri.

Pada mata pelajaran khususnya PKn tentu ditemukan materi pelajaran yang berhubungan dengan masalah yang terjadi di sekitar kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada mata pelajaran PKn dapat diterapkan model pembelajaran berbasis masalah atau disebut juga dengan *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengembangkan pembelajaran aktif, keterampilan memecahkan masalah, dan didasarkan pada pemahaman (Wahyuni, 2017).

Pada pembelajaran dengan model PBL, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah. Karakteristik masalah yang dalam pembelajaran PBL adalah masalah-masalah pembelajaran yang menarik dan menantang siswa untuk dilakukan analisis dan menyelesaikannya. Dengan demikian, proses pembelajaran yang menggunakan masalah bisa menjadi sarana meningkatkan peran aktif siswa akan merangsang siswa untuk mengumpulkan dan menganalisis data serta mampu mencari solusi penyelesaiannya.

Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2018) yang berjudul “Pengaruh Model PBL terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn kelas V Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model PBL tergolong sangat tinggi, dengan hasil belajar diperoleh skor maksimal 100 dan skor minimal adalah 76,00 dengan nilai rata-rata kelas adalah 86,06. Dengan demikian, model PBL dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas. Di dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Marsini (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” juga menunjukkan hasil bahwa model *Problem Based Learning* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pada materi masalah sosial siswa kelas IV SDN Nglames 01 Kabupaten Madiun dengan hasil tersebut terlihat dari rata-rata nilai hasil belajar pada saat *posttest* siswa sebesar 76,90 dan pada saat *pretest* hanya 69,28.

Berdasarkan teori dan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dari permasalahan-permasalahan yang muncul di atas yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Membangun Sikap Mandiri dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 75 Kota Bengkulu.”**

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method*, yaitu metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2017: 404). Terdapat dua model dalam penelitian *mixed method*, yaitu model *sequential* (kombinasi berurutan) dan *concurrent* (kombinasi campuran).

Metode *concurrent* (kombinasi campuran) terdiri dari tiga desain, yaitu: *Concurrent Triangulation Strategy* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara seimbang), *Concurrent Embedded Strategy* (campuran tidak berimbang), dan *Concurrent Transformatif Strategy* (gabungan antara model *triangulation* dan *embedded*). Jadi, model *mixed method* yang digunakan pada penelitian ini yaitu model *Concurrent Embedded Strategy* (campuran tidak berimbang) dengan pendekatan kuantitatif sebagai metode primer. Pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen digunakan bersamaan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Karena metode primer yang digunakan adalah metode kuantitatif, maka bobot metode lebih bertumpu pada metode eksperimen yang bertujuan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh model PBL terhadap kemampuan sikap mandiri dan hasil belajar siswa.

Partisipan

Menurut Fraenkel dan Wallen (Winarni, 2011: 94) populasi merupakan kelompok yang menarik peneliti, kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa IV SD Negeri 75 Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Kelas IV terdiri dari 4 kelas yaitu IV A berjumlah 38 orang siswa, IV B berjumlah 37 orang siswa, IV C berjumlah 37 orang siswa dan IV D berjumlah 37 orang siswa, total 149 orang siswa. Berdasarkan jumlah keseluruhan maka populasi berjumlah 149 orang siswa.

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi (Winarni, 2011: 96). Jenis penelitian yang sering digunakan dalam penelitian harus mencerminkan populasi dalam penelitian. Dalam hal ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau peneliti. Maka, peneliti menentukan dua kelas yang akan dijadikan sampel. Berdasarkan pertimbangan peneliti dan data yang diperoleh sebelum penelitian, maka diambil kelas IV A dan IV D SD Negeri 75 Kota Bengkulu sebagai sampel penelitian. Setelah diperoleh dua kelas sampel maka ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yakni kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan Kelas IV D sebagai kelas kontrol.

Instrumen

Instrumen penelitian sering dikenal dengan alat ukur. Sugiyono (2013: 102) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur fenomena sosial maupun alam. Menurut Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur yang dapat memudahkan dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Dengan demikian instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data kuantitatif yaitu menggunakan lembar angket dan lembar tes. Sementara instrumen data kualitatif menggunakan lembar wawancara.

Teknik Analisis Data

Langkah yang dilakukan dalam pengolahan dan analisis data yaitu dengan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Sampel harus memenuhi 2 (dua) persyaratan yaitu dengan uji normalitas dan uji homogen kemudian dilakukan uji t.

Hasil

Uji Normalitas Sikap Mandiri

Diperoleh data bahwa nilai pada kelas eksperimen dengan nilai sig. 0,071 > 0,05, sehingga H_0 diterima dan disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian, data pada kelas kontrol dengan nilai sig. 0,061 > 0,05, sehingga H_0 diterima dan disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Sikap Mandiri

Diperoleh nilai sig. 0,423 > 0,05 dengan taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga data dari kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Dengan kata lain, kemampuan kelas pada kelas eksperimen dan kontrol secara statistik dianggap sama diperoleh nilai sig. 0,423 > 0,05 dengan taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga data dari kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Dengan kata lain, kemampuan kelas pada kelas eksperimen dan kontrol secara statistik dianggap sama.

Uji Normalitas Pretest dan Posttest Hasil Belajar

Diperoleh data bahwa nilai *pretest* pada kelas eksperimen dengan nilai sig. 0,054 > 0,05, sehingga H_0 diterima dan disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian, data pada kelas kontrol dengan nilai sig. 0,054 > 0,05, sehingga H_0 diterima dan disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan pada nilai *posttest* diperoleh data bahwa nilai pada kelas eksperimen dengan nilai sig. 0,068 > 0,05, sehingga H_0 diterima dan disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian, data pada kelas kontrol dengan nilai sig. 0,053 > 0,05, sehingga H_0 diterima dan disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Hasil Belajar

Diperoleh nilai sig. 0,759 > 0,05 dengan taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga data dari kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Sedangkan diperoleh nilai sig. 0,708 > 0,05 dengan taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga data dari kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

Uji Hipotesis Sikap Mandiri

Diperoleh bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t hitung sebesar 1,746 dengan taraf signifikan 5% yaitu $0,020 < 0,05$ dan $df = n - 2 = 73$.

Uji Hipotesis Pretest dan Posttest

diperoleh bahwa pada nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t hitung sebesar 1,528 dengan taraf signifikan 5% yaitu $0,058 > 0,05$ dan $df = n - 2 = 73$.

Sedangkan pada nilai *posttest* diperoleh bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t hitung sebesar 3,345 dengan taraf signifikan 5% yaitu $0,001 < 0,05$ dan $df = n - 2 = 73$.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IV SD Negeri 75 Kota Bengkulu yang terdiri dari 3 indikator yaitu kemandirian emosional, tingkah laku dan nilai. Masing-masing dari indikator digunakan untuk mengetahui kemandirian siswa yaitu siswa berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru

semaksimalnya, walau demikian masih ada beberapa siswa bertanya dengan teman sebangku atau guru jika mereka tidak tuntas mengerjakannya. Ada pula siswa yang mengatakan bahwa jika mereka sudah tidak mampu lagi, maka tugas itu mereka kumpulkan tanpa menyelesaikannya.

Ketika tahap mengerjakan soal yang terlalu sulit, siswa tetap berusaha terlebih dahulu yaitu izin pergi ke perpustakaan untuk mencari buku pelajaran lain atau bertanya dengan teman menurut mereka pandai di dalam kelasnya, di samping itu mereka juga bertanya kepada gurunya tentang masalah yang mereka hadapi. Selama proses pembelajaran, siswa terkadang memiliki kekurangan bahan pelajaran ataupun alat tulis yang memadai, siswa yang tidak memiliki alat tulis yang memadai biasanya akan meminjam barang milik temannya terutama jika barang milik temannya itu baru dan menarik. Tidak sedikit pula dari mereka yang langsung mengambilnya tanpa izin terlebih dahulu. Ketika barang yang mereka pinjam tersebut hilang baik disengaja atau tidak, tidak jarang dari mereka berpura-pura tidak merasa bersalah namun ada juga yang memberanikan diri untuk meminta maaf.

Disamping kurangnya bahan pelajaran, tidak jarang siswa yang malas dan tidak mau berusaha mencari sendiri jawaban dari tugas yang diberikan guru, mereka mencari jalan pintas dengan mencontek hasil kerja temannya tanpa berusaha mengerjakan tugas, seperti tidak berusaha mencari bahan pelajaran di perpustakaan atau sumber lainnya. Siswa yang melihat temannya yang mencontek langsung menegurnya dan melaporkan temannya tersebut kepada guru mereka di dalam kelas.

Pembahasan

Pengaruh PBL terhadap Sikap Mandiri Siswa

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dari uji prasyarat menunjukkan bahwa untuk t hitung sebesar 1,746 dengan taraf signifikan 5% yaitu $0,020 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model PBL memiliki pengaruh terhadap membangun sikap mandiri siswa.

Pengaruh Model PBL terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dari uji prasyarat menunjukkan bahwa hasil belajar *pretest* untuk t hitung sebesar 1,528 dan berdasarkan hasil belajar *posttest* untuk t hitung sebesar 3,345, dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa model PBL memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di dalam kelas. Hal ini terlihat dari hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih baik jika dibandingkan dengan hasil *pretest*. Setelah didapat perhitungan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar di kelas kontrol dan di kelas eksperimen.

Pengaruh Model PBL terhadap Sikap Mandiri dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara uji prasyarat menunjukkan bahwa untuk t hitung sebesar 17,515 dengan taraf signifikan 5% yaitu $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa PBL memiliki pengaruh terhadap membangun sikap mandiri siswa dan PBL memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa PBL dapat berpengaruh terhadap membangun sikap mandiri siswa dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dari uji prasyarat menunjukkan bahwa untuk t hitung sebesar 1,746 dengan taraf signifikan 5% yaitu $0,020 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model PBL memiliki pengaruh terhadap membangun sikap mandiri siswa. Hal tersebut juga diketahui dari hasil *mean* angket sikap mandiri antara kelas kontrol dan eksperimen.
2. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dari uji prasyarat menunjukkan bahwa hasil belajar *pretest* untuk t hitung sebesar 1,528 dengan taraf signifikan 5% yaitu $0,058 > 0,05$ dan berdasarkan hasil belajar *posttest* untuk t hitung sebesar 3,345 signifikan 5% yaitu $0,001 < 0,05$ dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa model PBL memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di dalam kelas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menngemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru dapat menerapkan berbagai pembelajaran yang dapat membantu siswa menyelesaikan tugas disaat pembelajaran.
2. Guru dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran sehingga membangkitkan semangat belajar siswa sehingga meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi peneliti lain yang ingin menindaklanjuti penelitian ini disarankan untuk mengambil berbagai dengan model pembelajaran yang akan digunakan.

Referensi

- Aeni, Ani Nur. 2014. *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: Upi Press.
- Aqib, Zainal. 2018. *Model-model, Media-media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholisin. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Diklat. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
- Damhuri. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Dapat Meningkatkan Hasil Belajar PKN siswa kelas V SD Negeri 021 Sitorajo Kiri". *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, Volume 1 Nomor 1.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Arnie. 2005. *Fortofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Kusnadi. 2018. *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Tasikmalaya. Edu Publisher.
- Marsini. 2015. Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 7, Nomor 2, hlm. 1125-1187.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2014. *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurhadi, dkk. 2009. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oktaviani, Adela. 2018. Pengaruh Model PBL terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Volume 1.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purnamasari, Y. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Kemandirian Belajar dan Peningkatan Kemampuan Penalaran dan Koneksi Matematik Peserta Didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol 1 No 1. Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Divva Press.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistik Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu; Teori, Praktek dan Penilaian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudarmin. 2014. *Pendidikan Karakter Etnosains dan Kearifan Lokal*. Semarang: CV. Swadaya Manunggal.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarsono, et al. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sumayasa, Gede Pasek. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning berbasis Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 5 No: 2.
- Sunarto, 2012. *Problem Based Learning dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, Winda Dwi. 2017. Pengaruh Model PBL terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 5 No: 2.
- Winataputra, Udin S. 2009. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: FKIP Unib. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, Evi Tri. 2015. Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Kemandirian Belajar IPA Siswa Kelas IV SD se-Gugu III Temon. *Journal PGSD Edisi 12 Tahun ke IV*.
- Zakaria, Mia & Dewi Arumsari. 2018. *Jeli Membangun Karakter Anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.